Peningkatan Keterampilan Bahasa Arab bagi Pemula dengan Pendekatan Inklusif

Lili Musyafa'ah[1], Syifaul Adhimah[2], Laili Mas Ulliyah Hasan[3], Zuhrotul Mufidah[4] Jihan Alhanin Choir[5]
[12345] Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab dan Dakwah Masjid Agung Sunan Ampel, Surabaya
Email: lili.musyafaah@stibada.ac.id

Article History: Submission: 2025-02-27 || Accepted: 2025-06-17 || Published: 2025-06-30

Abstract
This study aims to enhance Arabic language skills for beginners through an inclusive approach in Klatakan Village, Situbondo. The method used in this research is the Madarij-based approach, which is designed to facilitate gradual Arabic language learning and can be adapted to the diverse abilities of participants, including those with special needs. The program involves beginners from various backgrounds, including children with physical, cognitive, or emotional impairments, within the context of inclusive education. The learning process introduces basic Arabic language skills, including speaking, listening, reading, and writing. The applied inclusive approach aims to provide equal opportunities for all participants, utilizing supporting technology, customized materials, and interactive methods that encourage active participation. Additionally, parents and local educators are involved in the training process to support learning both at home and in school. The results of this study show an improvement in participants' Arabic language skills, with particular focus on speaking and listening skills, as well as strengthening the understanding of basic Arabic language structures. It is hoped that this inclusive approach will not only provide academic benefits to participants but also enhance their self-confidence and social success within the community. This research contributes to the development of an inclusive Arabic language learning model that can be applied in other regions with similar characteristics.

Keywords: *Arabic Language Learning, Madarij Method, Inclusive Approach*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Arab bagi pemula melalui pendekatan inklusif di Desa Klatakan, Situbondo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan berbasis Madarij, yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran Bahasa Arab secara bertahap dan dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta yang beragam, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Program ini dilaksanakan dengan melibatkan pemula dari berbagai latar belakang, termasuk anak-anak dengan hambatan fisik, kognitif, atau emosional, dalam konteks pendidikan inklusif. Proses pembelajaran dilakukan dengan memperkenalkan dasar-dasar Bahasa Arab yang meliputi keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Pendekatan inklusif yang diterapkan bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta, dengan penggunaan teknologi pendukung, materi yang disesuaikan, dan metode interaktif yang mendorong partisipasi aktif. Selain itu, orang tua dan pendidik lokal dilibatkan dalam proses pelatihan untuk mendukung pembelajaran di rumah dan di sekolah. Hasil dari penelitian ini adalah peningkatan kemampuan Bahasa Arab peserta, dengan perhatian khusus pada keterampilan berbicara dan mendengarkan, serta penguatan pemahaman terhadap struktur bahasa Arab dasar. Diharapkan bahwa pendekatan inklusif ini tidak hanya memberikan manfaat akademik bagi peserta, tetapi juga dapat memperkuat rasa percaya diri dan keberhasilan sosial mereka dalam konteks komunitas. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran Bahasa Arab yang inklusif, yang dapat diterapkan di daerah-daerah lain dengan karakteristik serupa.

Kata kunci: *Pembelajaran Bahasa Arab, Metode Madarij, Pendekatan Inklusif*

This is an open access article under the CC BY-SA license.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap individu, tanpa terkecuali bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Di Indonesia, pendidikan inklusif telah mendapatkan perhatian lebih dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan peningkatan kesadaran akan pentingnya memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anak untuk belajar dalam lingkungan yang mendukung perkembangan mereka (Setianingsih, 2022). Pendidikan inklusif, yang mengintegrasikan siswa dengan kebutuhan khusus ke dalam sistem pendidikan reguler,

memungkinkan mereka untuk berkembang bersama dengan teman sebaya dalam suasana yang lebih adaptif dan penuh pengertian (Aziz, Hasan, & Adhimah, 2024). Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik untuk menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Di sisi lain, Bahasa Arab sebagai bahasa internasional dan salah satu mata pelajaran penting di Indonesia memiliki peran yang sangat signifikan, terutama bagi umat Muslim yang perlu memahaminya untuk beribadah. Penguasaan Bahasa Arab tidak hanya terbatas pada pembelajaran teori, tetapi juga pada pengembangan empat keterampilan dasar, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Hasan, 2023b). Namun, bagi banyak siswa, terutama yang termasuk dalam kelompok pemula dan memiliki kebutuhan khusus, pembelajaran Bahasa Arab sering kali menemui berbagai tantangan. Kurangnya pengajaran yang terstruktur dengan baik, serta keterbatasan dalam metode yang digunakan untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan, menjadi salah satu kendala utama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif (Siregar & Herawati, 2023).

Di desa-desa terpencil seperti Klatakan, Situbondo, tantangan dalam bidang pendidikan semakin kompleks. Tidak hanya karena keterbatasan fasilitas dan akses terhadap sumber daya pendidikan, tetapi juga karena adanya kebutuhan untuk menyusun materi yang sesuai dengan keberagaman kemampuan siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus (Hasan, Nurharini, & Salma, 2024). Meskipun sudah ada berbagai upaya untuk memajukan pendidikan di daerah ini, namun pendekatan-pendekatan konvensional sering kali kurang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif (Imam Yuwono & Nadya Muniroh, 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metode yang tidak hanya dapat diakses oleh semua siswa, tetapi juga mampu merangsang partisipasi aktif mereka dalam setiap aspek pembelajaran.

Salah satu metode yang menjanjikan untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Arab di kalangan pemula, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, adalah pendekatan Madarij (Aziz, Hasan, Muid, et al., 2024). Pendekatan ini, yang berfokus pada pembelajaran bertahap, memungkinkan siswa untuk mempelajari Bahasa Arab dengan cara yang lebih sistematis dan sesuai dengan perkembangan kemampuan mereka. Melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing, siswa dapat menguasai keterampilan dasar Bahasa Arab secara bertahap dan tanpa tekanan. Pendekatan Madarij juga mengintegrasikan teknologi, yang dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pembelajaran di desa-desa yang terisolasi, seperti di Klatakan (Jannah, 2022).

Keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis merupakan komponen utama yang harus dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Arab (Hasan, 2023). Masing-masing keterampilan ini memiliki tantangan tersendiri, terutama bagi peserta didik pemula dan mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Keterampilan mendengar, misalnya, memerlukan kemampuan untuk mengenali bunyi dan kata dalam Bahasa Arab, yang seringkali sulit bagi siswa dengan gangguan pendengaran atau kesulitan konsentrasi (Saesari et al., 2023). Demikian pula, keterampilan berbicara membutuhkan latihan yang intensif dan dukungan yang cukup agar siswa dapat mengungkapkan diri dalam Bahasa Arab dengan percaya diri.

Selain itu, keterampilan membaca juga menjadi tantangan utama. Banyak siswa, terutama yang memiliki gangguan kognitif atau hambatan fisik, kesulitan dalam mengenali huruf dan menyusun kata dengan benar. Pembelajaran membaca yang efektif memerlukan pendekatan yang memanfaatkan berbagai alat bantu, baik berbasis teknologi maupun visual (Rido'i & Hasan, 2024). Keterampilan menulis, yang melibatkan koordinasi motorik, juga membutuhkan perhatian khusus, terutama untuk siswa dengan keterbatasan fisik (Hasan, Aziz, Nurharini, et al., 2024). Oleh karena itu, metode yang dapat menyesuaikan pembelajaran dengan berbagai kemampuan ini sangat dibutuhkan agar siswa dapat berkembang secara optimal.

Pendekatan Madarij menawarkan solusi yang sangat relevan untuk mengatasi tantangan-tantangan di atas. Dengan memberikan materi pembelajaran yang terstruktur secara bertahap dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diakses. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran Madarij, seperti aplikasi pembelajaran interaktif dan media audio-visual, memberikan akses lebih luas kepada siswa, terutama mereka yang memiliki keterbatasan fisik atau kognitif (Nurharini, Hasan, Aziz, et al., 2024). Melalui aplikasi yang mendukung pembelajaran mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, siswa dapat memperoleh pengalaman yang lebih menyeluruh dalam setiap aspek pembelajaran Bahasa Arab (Aziz, Hasan, Muid, et al., 2024, pp. 23–27).

Teknologi tidak hanya mendukung proses belajar mengajar di dalam kelas, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk melanjutkan pembelajaran di luar kelas dengan cara yang lebih fleksibel (Hasan, Aziz, & Rido'i, 2024, pp. 143–150). Di desa-desa terpencil seperti Klatakan, di mana akses terhadap sumber daya pendidikan sering kali terbatas, teknologi dapat menjadi jembatan yang menghubungkan siswa dengan pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, kombinasi antara pendekatan Madarij dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan keterampilan Bahasa Arab bagi pemula di Desa Klatakan, Situbondo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan Madarij yang disesuaikan dengan teknologi dapat meningkatkan keterampilan Bahasa Arab bagi pemula, khususnya siswa dengan kebutuhan khusus, di Desa Klatakan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam mengajarkan Bahasa Arab kepada kelompok siswa yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang beragam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan model

pembelajaran Bahasa Arab yang inklusif dan dapat diterapkan di daerah-daerah lain yang memiliki karakteristik serupa. Diharapkan pula, penelitian ini dapat memperkaya khazanah teori pendidikan inklusif, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab untuk pemula.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran Bahasa Arab dengan pendekatan inklusif di Desa Klatakan, Situbondo (Thoifa, 2015). Pendekatan Madarij diterapkan sebagai metode utama dalam proses pembelajaran, yang dirancang untuk membantu pemula mempelajari Bahasa Arab secara bertahap, dengan penekanan pada keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis (Hasan, Agustin, & Aziz, 2024). Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari siswa pemula yang berasal dari berbagai latar belakang, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, seperti hambatan fisik, kognitif, atau emosional. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan peserta, orang tua, dan pendidik lokal, serta analisis dokumen yang berhubungan dengan proses pembelajaran dan materi yang digunakan.

Dalam implementasi program, para peserta diberi materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan individu mereka, menggunakan alat bantu teknologi dan metode interaktif untuk mendorong partisipasi aktif. Proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas dengan pendekatan yang inklusif, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan yang setara bagi setiap peserta. Selain itu, penelitian ini melibatkan orang tua dan pendidik lokal dalam memberikan dukungan di luar kelas, baik dalam mendampingi proses belajar di rumah maupun di sekolah. Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan perkembangan keterampilan Bahasa Arab peserta, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi yang muncul selama pelaksanaan program.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah contoh penulisan hasil dan pembahasan penelitian

A. Keterampilan Mendengar

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan mendengar peserta setelah mengikuti program pembelajaran Bahasa Arab dengan pendekatan Madarij. Pada awalnya, sebagian besar peserta mengalami kesulitan dalam memahami kata atau frasa yang diucapkan dalam Bahasa Arab, terutama peserta dengan kebutuhan khusus. Namun, setelah beberapa kali pertemuan, dengan menggunakan media audio dan video yang mendukung, peserta mulai dapat mengenali dan memahami kosakata dasar dalam percakapan sederhana. Pendekatan inklusif yang mengintegrasikan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran bahasa yang memungkinkan peserta untuk mendengarkan ulang materi, terbukti efektif dalam membantu peserta dengan keterbatasan mendengar dan konsentrasi. Pembahasan menunjukkan bahwa pendampingan yang diberikan secara individu juga mempercepat proses pemahaman ini, yang penting untuk membangun dasar yang kuat dalam keterampilan mendengar mereka.

Peningkatan keterampilan mendengar yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dipahami melalui teori pemrosesan informasi dan teori belajar multimedia. Penelitian dari (Naseha et al., 2023, pp. 73–80) penggunaan media audio dan visual dalam pembelajaran, seperti yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap informasi, karena membantu memvisualisasikan kata-kata dan frasa yang didengar. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam mendengarkan, dapat memperkuat pemahaman dengan menggabungkan dua saluran pengolahan informasi, yaitu visual dan auditorial. Pendekatan ini sangat sesuai dengan peserta dengan kebutuhan khusus, karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk memproses informasi dalam berbagai format, yang meningkatkan daya tangkap mereka terhadap materi pembelajaran (Setyawati & Hasan, 2024, pp. 171–181).

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis multimedia dapat membantu meningkatkan keterampilan mendengar, terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Penelitian oleh (Hasan, Aziz, Nurharini, et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa yang mendukung fitur mendengarkan ulang materi berulang kali dapat meningkatkan pemahaman pendengaran siswa dengan gangguan konsentrasi. Selain itu, penelitian oleh Taha (Nurharini, Hasan, Salma, et al., 2024) tentang penerapan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah inklusif juga mengungkapkan bahwa siswa dengan hambatan pendengaran atau kognitif dapat lebih mudah memahami bahasa dengan mendengarkan materi yang diperdengarkan secara berulang melalui media interaktif. Kompilasi dengan studi-studi tersebut memperkuat temuan bahwa penggunaan teknologi audio-visual dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat mempercepat proses pemahaman keterampilan mendengar, terutama di lingkungan pendidikan inklusif.

B. Keterampilan Berbicara

Dalam hal keterampilan berbicara, hasil penelitian mengungkapkan bahwa peserta yang awalnya ragu untuk berbicara atau mengucapkan kata-kata dalam Bahasa Arab mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah diterapkan metode Madarij. Dengan pengajaran yang dilakukan secara bertahap dan

menggunakan materi percakapan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, peserta mulai merasa lebih percaya diri untuk berbicara dalam Bahasa Arab. Pendekatan inklusif yang diterapkan memfasilitasi kesempatan bagi setiap peserta untuk berbicara, baik dalam sesi kelompok maupun secara individu, dengan pendampingan yang memberikan umpan balik langsung. Hasilnya, keterampilan berbicara peserta berkembang pesat, dan mereka dapat melakukan percakapan sederhana dengan menggunakan kosakata yang telah dipelajari, meskipun ada beberapa tantangan pada peserta dengan hambatan kognitif yang memerlukan waktu lebih lama untuk menguasai pengucapan dan struktur kalimat.

Peningkatan keterampilan berbicara yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori zona perkembangan proksimal (ZPD) yang dikemukakan oleh Vygotsky (Hariana, 2021, pp. 48–59). Dalam konteks ini, ZPD mengacu pada jarak antara kemampuan peserta untuk melakukan tugas secara mandiri dan kemampuan mereka untuk melakukannya dengan bantuan atau pendampingan (Suardipa, 2020, pp. 48–58). Metode Madarij, yang diterapkan dalam penelitian ini, memberikan pengajaran secara bertahap dan melibatkan umpan balik langsung, yang sangat penting untuk mendukung peserta dalam mengatasi tantangan berbicara (Hasan, Adhumah, & Aziz, 2024, pp. 1–14). Pengajaran percakapan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari juga berperan dalam mengaktifkan pengalaman langsung peserta, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka (Hasan, Sutaman, & Machmudah, 2024, pp. 4404–4418). Selain itu, teori belajar sosial Albert Bandura mengenai pengaruh model dan observasi menunjukkan bahwa kesempatan untuk berlatih berbicara dalam konteks kelompok dan individu membantu peserta untuk memperoleh keterampilan berbicara melalui observasi dan interaksi dengan teman sekelas dan pendidik (Baharudin et al., 2021, pp. 1–14).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Hasan, Aziz, Nurharini, et al., 2024, pp. 151–160) yang menunjukkan bahwa pengajaran percakapan dengan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, terutama di kelas inklusif. Penelitian oleh (Hasan, Sutaman, & Machmudah, 2024, pp. 4404–4418) juga mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam percakapan berbasis topik yang mereka minati akan lebih aktif dan percaya diri dalam berbicara. Selain itu, penelitian oleh (Hasan, Adhimah, & Rido'i, 2024, pp. 127–142) menunjukkan bahwa pengajaran bertahap dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara dalam kelompok kecil, seperti yang diterapkan dalam penelitian ini, dapat mengurangi kecemasan berbicara dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Kompilasi dengan penelitian-penelitian ini memperkuat temuan bahwa metode berbicara yang berbasis percakapan, serta dukungan sosial dalam bentuk interaksi kelompok, dapat mendorong peningkatan keterampilan berbicara pada peserta dengan berbagai kebutuhan khusus.

C. Keterampilan Membaca

Dalam pengembangan keterampilan membaca, penelitian menunjukkan bahwa peserta mampu membaca kata-kata dan kalimat sederhana setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Madarij. Sebelumnya, banyak peserta mengalami kesulitan dalam mengenali huruf-huruf Arab dan membacanya dengan benar. Namun, dengan penggunaan metode pengajaran yang berbasis gambar, kartu kata, dan latihan membaca secara berulang, keterampilan membaca mereka meningkat secara signifikan. Peserta yang memiliki hambatan fisik atau kognitif juga dapat membaca teks yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Pembahasan menunjukkan bahwa keberhasilan ini dipengaruhi oleh penggunaan bahan ajar yang interaktif dan visual, yang memudahkan pemahaman konsep dasar pembacaan.

Peningkatan keterampilan membaca yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang diusung oleh Piaget dan Vygotsky, yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan (Suardipa, 2020, pp. 48–58). Penggunaan bahan ajar yang berbasis gambar dan kartu kata membantu peserta mengaitkan huruf dan kata dengan makna visual yang lebih mudah dipahami, sesuai dengan teori pembelajaran multimedia (Abdulrahaman et al., 2020, p. 312), yang menunjukkan bahwa kombinasi gambar dan teks dapat meningkatkan pemahaman. Selain itu, teknik pembelajaran berbasis latihan berulang juga berlandaskan pada prinsip pengulangan dalam pembelajaran yang efektif. Menurut Thorndike (1913) (Midi HS, 2020, pp. 16-31), pengulangan yang konsisten dalam konteks yang bermakna dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa. Dengan demikian, pendekatan Madarij yang berbasis latihan berulang dan bahan ajar visual memfasilitasi peserta dalam membangun keterampilan membaca dengan cara yang terstruktur dan mendukung perkembangan mereka (Hasan & Rido'i, 2024).

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian oleh (Aziz, Hasan, Muid, et al., 2024, pp. 23–27), yang menunjukkan bahwa penggunaan metode berbasis gambar dan kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa pemula, terutama dalam pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian oleh (Adhimah & Hasan, 2024, pp. 65–71) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis visual, seperti yang diterapkan dalam penelitian ini, efektif dalam membantu siswa dengan hambatan kognitif dan fisik untuk mengenali dan membaca huruf-huruf Arab. Selain itu, penelitian oleh (Hasan, Sutaman, & Machmudah, 2024) menunjukkan bahwa pengajaran berbasis berulang, seperti yang diterapkan dalam pendekatan Madarij, dapat membantu siswa dalam mengenali kata dan kalimat dalam Bahasa Arab dengan lebih mudah dan cepat . Kompilasi

dengan penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa metode berbasis visual dan pengulangan berperan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca pada peserta dengan berbagai latar belakang, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

D. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis peserta mengalami peningkatan yang cukup pesat. Pada awalnya, banyak peserta yang kesulitan menulis huruf-huruf Arab dengan benar, terutama dalam hal penulisan yang terhubung (keterampilan menulis kalimat). Dengan pendekatan Madarij yang mengajarkan penulisan secara bertahap, peserta mulai terbiasa menulis huruf dan kata-kata dalam urutan yang benar. Selain itu, penggunaan latihan menulis berbasis teknologi, seperti aplikasi menulis yang memungkinkan peserta untuk berlatih menulis secara interaktif, sangat membantu dalam mengembangkan keterampilan ini. Pembahasan menunjukkan bahwa peserta dengan hambatan motorik atau fisik, seperti keterbatasan koordinasi tangan, dapat dibantu dengan alat bantu teknologi, yang memungkinkan mereka menulis dengan cara yang lebih mudah dan sesuai kemampuan.

Peningkatan keterampilan menulis yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori belajar motorik yang dikemukakan oleh (Arnett, 1992), yang menyatakan bahwa keterampilan motorik, seperti menulis, berkembang melalui pengulangan dan latihan bertahap. Dengan pendekatan Madarij yang mengajarkan penulisan secara bertahap, peserta dapat menginternalisasi langkah-langkah penulisan dan memperbaiki keterampilan mereka seiring berjalannya waktu. Selain itu, teori self-regulated learning yang dikemukakan oleh Zimmerman (2002) (Wijayati et al., 2022) juga relevan, di mana penggunaan teknologi interaktif memungkinkan peserta untuk memantau dan menilai kemajuan mereka sendiri, yang meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis mereka. Penggunaan alat bantu teknologi dalam menulis juga mendukung teori scaffolding oleh Vygotsky, yang menunjukkan pentingnya dukungan eksternal, seperti teknologi, dalam membantu peserta yang memiliki keterbatasan fisik atau motorik dalam menguasai keterampilan baru (Hasan, 2018).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh (Hasan & Aziz, 2021), yang menemukan bahwa penggunaan aplikasi menulis berbasis teknologi dapat membantu siswa dengan hambatan motorik atau fisik untuk memperbaiki keterampilan menulis mereka. Penelitian oleh (Hasan & Machmudah, 2022) juga menunjukkan bahwa pembelajaran menulis secara bertahap, dengan dukungan teknologi, dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis huruf atau kata-kata dengan benar. Selain itu, penelitian oleh (Hasan et al., 2023) menunjukkan bahwa alat bantu teknologi yang memungkinkan latihan menulis secara interaktif dapat memfasilitasi perkembangan keterampilan motorik pada siswa dengan kebutuhan khusus, sehingga membantu mereka menulis dengan lebih lancar dan tepat. Kompilasi dengan penelitian-penelitian ini memperkuat temuan bahwa pendekatan bertahap dan penggunaan teknologi interaktif sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis pada peserta dengan berbagai hambatan fisik atau motorik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, penerapan metode Madarij dengan pendekatan inklusif di Desa Klatakan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Arab pemula, baik bagi peserta tanpa kebutuhan khusus maupun mereka yang memiliki hambatan fisik, kognitif, atau emosional. Pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, penggunaan teknologi pembelajaran yang mendukung, serta keterlibatan orang tua dan pendidik lokal sangat berperan dalam mempercepat proses pembelajaran. Meskipun beberapa tantangan muncul, seperti perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar di antara peserta, program ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung perkembangan keterampilan Bahasa Arab secara menyeluruh. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan model pembelajaran Bahasa Arab yang dapat diterapkan di daerah lain dengan kondisi serupa, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan inklusif di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Abdulrahaman, M. D., Faruk, N., Oloyede, A. A., Surajudeen-Bakinde, N. T., Olawoyin, L. A., Mejabi, O. V., Imam-Fulani, Y. O., Fahm, A. O., & Azeez, A. L. (2020). Multimedia tools in the teaching and learning processes: A systematic review. Heliyon, 6(11), 312. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05312

Adhimah, S., & Hasan, L. M. U. (2024). Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab melalui Gadget oleh Komunitas Guru Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak, 13(1), 65–71. https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpa.v13i1.342

Arnett, J. (1992). Schema Theory. Encyclopedia of Children, Adolescents, and the Media, 2(1992), 1–16. https://doi.org/10.4135/9781412952606.n391

Aziz, M. T., Hasan, L. M. U., & Adhimah, S. (2024). Jembatan Kurikulum : Inklusi dan Pembelajaran Bahasa Arab dalam Konteks Multikultural. Journal of Practice Learning and Educational Development, 4(3), 158–166. https://doi.org/10.58737/jpled.v4i3.292

Aziz, M. T., Hasan, L. M. U., Muid, F. A., Sarif, A., & Mufidah, Z. (2024). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Madarij. Khidmah MASA (Jurnal Pengabdian Masyarakat), 1(1), 23–27. https://journalpkm.stibada.ac.id/index.php/khidmahmasa/article/view/3

Baharudin, H. H., Masnan, A. H., & Zain, A. (2021). Pembangunan Modul Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Teknologi Android Berasaskan Papan Putih Interaktif Terhadap Kemahiran Membaca Kanak-kanak Prasekolah : Ulasan Kerangka Teori. Jurnal Pendidikan Bitara UPSI, 14(1), 1–14. https://doi.org/https://doi.org/10.37134/bitara.vol14.1.1.2021

Hariana, K. (2021). Vygotsky's Sociocultural Theory Constructivism in Art Education. EJ: Education Journal, 2(1), 48–59. https://doi.org/https://doi.org/10.22487/ej.v2i1.890

Hasan, L. M. U. (2018). إعداد كُتيب لمهارة الكتابة في البرنامج المكثف لتعليم اللغة العربية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الاسلامية الحكومية مالانج [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. http://etheses.uin-malang.ac.id/12630/

Hasan, L. M. U. (2023a). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Pertama). PACE Patnership For Action on Community Education. https://digitalpress.gaes-edu.com/index.php/gaespace/issue/view/36

Hasan, L. M. U. (2023b). Studi Implementasi dan Efektivitas TPACK dalam Pembelajaran Maharah Kalam. MUMTAZA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature, 3(1), 91–101. https://ejournal.stibada.ac.id/index.php/mumtaza/article/view/60

Hasan, L. M. U., Adhimah, S., & Rido'i, M. (2024). Stimulasi Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Bahasa Arab. Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education, 5(1), 127–142. https://doi.org/10.37680/aphorisme.v5i1.5401

Hasan, L. M. U., Adhumah, S., & Aziz, M. T. (2024). Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini Menggunakan Kartu Bergambar di Desa Klatakan, Situbondo. Khidmah MASA (Jurnal Pengabdian Masyarakat), 1(1), 1–14. https://journalpkm.stibada.ac.id/index.php/khidmahmasa/article/view/1

Hasan, L. M. U., Agustin, D. N., & Aziz, M. T. (2024). Memperkuat Identitas Budaya Melalui Pengajaran Bahasa Arab dalam Konteks Lokal di Desa Klatakan, Situbondo. Bisma: Jurnal …, 2(1), 191–202. https://doi.org/https://doi.org/10.61159/bisma.v2i1.187

Hasan, L. M. U., & Aziz, M. T. (2021). Ta'līm Mahārah al-Kitābah bistirātījiyyah PAILKEM bi al-Madrasah al-Ibtidā'iyyah al-Asy'ārī Sidorejo. APHORISME, Journal of Arabic Language, Literature, and Education, 2(2), 39–49. https://doi.org/https://doi.org/10.37680/aphorisme.v2i2.912

Hasan, L. M. U., Aziz, M. T., Nurharini, F., & Machmudah, U. (2024). PHONETIC INTERFERENCE COMPETENCE IN ARABIC ARTICULATION FOR CHILDREN WITH DOWN SYNDROME. LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra, 18(2), 151–160. https://doi.org/10.18860/ling.v18i2.22136

Hasan, L. M. U., Aziz, M. T., & Rido'i, M. (2024). Menyelami Integrasi Kurikulum untuk Penerapan TPACK dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Journal of Practice Learning and Educational Development, 4(3), 143–150. https://doi.org/https://doi.org/10.58737/jpled.v4i3.291

Hasan, L. M. U., & Machmudah, U. (2022). Imla' Learning Media by Using Youtube for Prospective Students at Gontor Islamic Boarding School Darussalam. Proceedings of the International Symposium on Religious Literature and Heritage (ISLAGE 2021), 644(Islage 2021), 65–69. https://doi.org/10.2991/assehr.k.220206.008

Hasan, L. M. U., Nurharini, F., & Aziz, M. T. (2023). Istikhdām al-Lugah al-'Arabiyyah Ladā al-Aṭfāl zāwi al-Iḥtiyājāt al-Khāssah; 'Alā Naẓri 'Ilm al-Lugah al-Nafsī. APHORISME, Journal of Arabic Language, Literature, and Education, 4(1), 25–33. https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i1.2710

Hasan, L. M. U., Nurharini, F., & Salma, K. N. (2024). Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam untuk Memperkuat Identitas Budaya di Komunitas Lokal : Studi di Desa Klatakan, Situbondo The Role of Arabic Language in Islamic Education to Strengthen Cultural Identity in Local Communities : A Study in Klatakan V. Al-Ihsan : Jurnal Pengabdian Agama Islam, 44–58. https://journal.uir.ac.id/index.php/al-ihsan/article/view/18243

Hasan, L. M. U., & Rido'i, M. (2024). Pengintegrasian Asas Andragogi dalam Pengembangan Maharah Qiro'ah di LPBA MASA Surabaya: Pendekatan Inovatif Pembelajaran Bahasa Arab. EL-FUSHA: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan, 5(1), 1–14. https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/alfusha/article/view/6696

Hasan, L. M. U., Sutaman, & Machmudah, U. (2024). Innovative Muhadastah Material Development by Puppet Theater for Special Needs Students Based on William Francis Mackey ' s Theory. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 16(4), 4404–4418. https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.6020

Imam Yuwono, & Nadya Muniroh. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran REACTION bagi Mahasiswa Berkebutuhan Khusus di Perguruan Tinggi. SPECIAL : Special and Inclusive Education Journal, 1(1), 31–36. https://doi.org/10.36456/special.vol1.no1.a2138

Jannah, F. (2022). Pengembangan Program Bahasa Arab Menuju Persaingan Global (Studi Kasus di TAZKIA International Islamic Boarding School). At-Ta'dib, 13(2), 1–16. https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v13i2.2732

Midi HS, M. H. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab dan Dinamika Wacana Bahasa: Studi Komparasi Teori Al-Sulūkiyyah dan Al-'Aqliyyah antara Teks dan Konteks. Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education, 1(1), 16–31. https://doi.org/10.37680/aphorisme.v1i1.316

Naseha, S. D., Hasan, L. M. U., & Rahmawati, C. (2023). تعليم مهارة الاستماع بأسلوب الخريطة الذهنية بالتطبيق على طلاب جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. El-Fusha: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan, 4(1), 73–87. https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/alfusha/article/view/4543

Nurharini, F., Hasan, L. M. U., Aziz, M. T., & Prasetyawan., Y. (2024). Strategy for Utilizing Student Digital Literacy Towards the Ability to Utilize Information and Communication Technology Based on Kahoot Technology. Prociding UII Dalwa, International Conference on Education, Society, and Management, 1(3), 1–9. https://prosiding.uiidalwa.ac.id/index.php/ichem/article/view/22/2

Nurharini, F., Hasan, L. M. U., Salma, K. N., Adhimah, S., & Shidqiyyah, N. (2024). SWOT analysis of educational facilities and infrastructure for enhancing language literacy at State Islamic Elementary School 1 Malang : Challenges and opportunities. BIO Web of Conferences, 146(01075), 1–9. https://doi.org/https://doi.org/10.1051/bioconf/202414601075

Rido'i, M., & Hasan, L. M. U. (2024). Pengaruh Pembelajaran Fonetik terhadap Persepsi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab : Studi Kasus Kesalahan Pelafalan Huruf Arab. Al-Mu'arrib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 4(2), 59–72. https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v4i2.4722

Saesari, A. A. I., Untari, M. F. A., & Nuvalitalia, D. (2023). Analisis Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (Ipas) Kelas Iv Sekolah Dasar. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(2), 4561–4570. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1149

Setianingsih, E. . (2022). Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendekatan Islami di Kelas Inklusi. Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Conceling., 2(2).

Setyawati, I., & Hasan, L. M. U. (2024). Mengajarkan Bahasa Arab kepada Anak-Anak Usia Dini dengan Aplikasi Arabic Vocabulary for Kids. Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature, 3(2), 171–181. https://ejournal.stibada.ac.id/index.php/mumtaza/article/view/63/53

Siregar, D., & Herawati, J. (2023). Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Membaca Pendidikan Kristen Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora, 2(3), 11573–11579. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu

Suardipa, I. P. (2020). Sociocultural-Revolution Ala Vygotsky Dalam Konteks Pembelajaran. Jurnal Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2), 48–58.

Thoifa, I. (2015). Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif. Madani.

Wijayati, P. H., Oktaputriviant, N. R., & Nasih, A. M. (2022). Heutagogy: Self Efficacy, Self Determination, Self Directed, dan Self Regulated dalam Pembelajaran Online. Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual, 7(4), 996–1011. https://doi.org/10.28926/briliant.v7i4.1025